

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar mengajar merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini membawa keberhasilan bagi guru untuk siswa agar memiliki kemampuan dalam hal proses belajar mengajar. Salah satu pengetahuan yang perlu dimiliki untuk mendukung kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah teori-teori tentang belajar. Mempelajari teori-teori belajar ini akan membantu seorang pendidik untuk memahami hakikat belajar menurut berbagai macam pengetahuan (Wahyuni 2008). Proses belajar mengajar dipengaruhi dengan emosi. Apabila siswa merasa terpaksa mengikuti proses pembelajaran, mereka akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Maka dari itu, semestinya guru mampu menciptakan suasana kondusif sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan (Shoimin 2014).

Tercapainya tujuan pendidikan ini tidak terlepas dari adanya pengembangan pada proses pembelajaran, media pembelajaran, pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, dan sebagainya (Wahab, 2011). Berkaitan dengan pengembangan pendidikan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru sudah seharusnya memiliki pengetahuan mengenai inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar lebih baik dan lebih menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Salah satu indikator proses pembelajaran yang optimal yaitu untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal akan menghasilkan hasil yang berkualitas sehingga dapat mencerminkan pula pendidikan yang berkualitas. Guru yang kreatif, handal dan profesional yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi menciptakan pendidikan yang berkualitas. Menurut Arsyad (2009, hlm. 2) "guru sekurang-kurangnya dapat

menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan".

Media merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Seperti yang di katakan Sanaky (2009, hlm.4) "media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran".

Menurut (Sadiman, 2009, hlm.10) bahwa: Media yang tepat untuk merangsang indera pendengaran dan pengalaman visual adalah media audio visual. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga dianggap sebagai sumber pembelajaran utama bagi siswa. Kini, media audio visual memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran dan telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. "Media audio visual tidak lagi hanya kotak pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, prosedur dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/pelajar)".

Mata pelajaran Pengelasan SMAW berkaitan dengan cara penggunaan alat-alat ukur yang terdapat pada bidang pemesinan, sehingga tidak hanya cara pemakaian alat pengukur saja namun akan tetapi pembelajaran teori di kelas juga sangat dibutuhkan pada pelajaran pengelasan ini. Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran teori di kelas terlihat pada media yang digunakan oleh guru. Guru lebih banyak bercerita, sehingga siswa pun cenderung banyak yang tidak aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, bahkan ada siswa yang terlihat melakukan aktivitas lain seperti mengobrol/bercanda dengan temannya, memainkan gadget, dan adanya siswa yang mengantuk. Selain itu, guru kurang atau jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa beranggapan dengan pembelajaran yang pasif mereka

merasa bosan sehingga adanya anggapan tersebut menjadikan kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai ujian kelas XI Teknik Pengelasan tahun pelajaran 2023. Penelitian yang saya dapatkan mengenai data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pengelasan, diantaranya kita bisa lihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Ujian Akhir Semester Siswa Pengelasan Kelas XI SMK Negeri 2 Bandung.

Interval Nilai	Kelas		Predikat
	XI TPL 1	XI TPL 2	
$X \geq 95$	0	0	Baik Sekali
$85 \leq X < 95$	8	9	Baik
$75 \leq X < 85$	12	11	Cukup
$X < 74$	15	14	Kurang Baik
Jumlah	35	34	

(Sumber: Dokumentasi Penilaian Tengah Semester Ganjil SMK Negeri 2 Bandung)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan hasil dari nilai tersebut yang ternyata masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 75-85 di SMK Negeri 2 Bandung, berdasarkan survei sementara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 20 siswa kelas XI pengelasan di SMK Negeri 2 Bandung untuk mengetahui penyebab kurangnya motivasi belajar dalam mata pelajaran pengelasan yaitu: (1) kurangnya media pembelajaran serta materi yang disampaikan pasif sehingga menyebabkan pembelajaran yang sangat membosankan. (2) siswa tidak bisa mereview materi yang sudah diberikan dalam ruangan setelah pembelajaran (3) siswa susah mempertanyakan yang terjadi di lapangan ketika tidak ada guru yang membimbing pada saat praktikum (4) Fasilitas kelas yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (5) siswa mengira pengelasan adalah hal yang rumit untuk dipelajari. (Sumber: wawancara 20 siswa XI TPL SMK Negeri 2 Bandung).

Media audio visual merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan mempertunjukkan atau menampilkan kepada siswa tentang pengelasan. Media audio visual pada mata pelajaran pengelasan ini sebagai ilmu kepada siswa sebelum terjun langsung melakukan praktik. Audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa video.

Pengelasan sangat penting di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Weglowski, M. (2016) bahwasanya pelajaran pengelasan sangat dibutuhkan untuk siswa SMK ketika lulus. Teknik Pengelasan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang masih sangat jarang dan dibutuhkan di dunia industri (Gareta, 2015). Setiap tahunnya Indonesia hanya dapat menghasilkan sekitar 15.000 tenaga di bidang pengelasan yang sesuai dengan kompetensi atau standar, sementara kebutuhannya di dunia industri sangat tinggi yaitu mencapai 45.000 orang/tahunnya. Industri yang membutuhkan tenaga pengelasan antara lain industri pipa pertamina, otomotif, kapal laut, dan termasuk pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui hasil dari penggunaan media video pada mata pelajaran Pengelasan SMAW. Diharapkan dengan penggunaan media video ini siswa dapat meningkat dari hasil belajar dan keaktifan belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK FASILITAS SISWA DALAM MENGUASAI MATERI TEKNIK PENGELASAN SMAW DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang menulis uraikan pada bagian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kelayakan Media Video dalam mata pelajaran Pengelasan SMAW di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Bagaimana pencapaian siswa dalam pembelajaran pengelasan SMAW di Sekolah Menengah Kejuruan setelah penerapan media video.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan penelitian ini, antara lain :

1. Melihat kelayakan belajar siswa dengan Media Video dalam mata pelajaran Pengelasan SMAW di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video dalam pelajaran Pengelasan SMAW di Sekolah Menengah Kejuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pihak guru, dapat dijadikan sebagai alat tambah untuk media pembelajaran yang lebih kreatif dalam mengupayakan penggunaan media video yang tepat sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi pihak Sekolah Menengah Kejuruan, Semoga pembelajaran yang diberikan bermanfaat pada penggunaan media video terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi siswa, menjadi lebih aktif dan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pengelasan dan membuktikan bahwa pengelasan itu mudah.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini membuat deskripsi mengenai: media video, pengelasan, aktivitas belajar, dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini tersusun dari: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas mengenai tema hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan sasaran penulis setelah melakukan penelitian.

